



Tanfidiya is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS FAKTOR KESULITAN MAHASISWA DALAM MENERJEMAHKAN TEKS BAHASA ARAB

Maulida Rahmi

maulidarahmi@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Lisa Rahmadhani Siregar

Lisasiregar777@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Robby Reyhan Chandra

robbyreyhan14@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sahkholid Nasution

sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta melakukan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesulitan yang dominan meliputi keterbatasan kosakata, pemahaman kaidah nahwu dan sharf, kurangnya penguasaan konteks budaya dalam teks, hambatan psikologis yang dirasakan mahasiswa serta keterampilan teknis dalam menggunakan alat bantu penerjemahan. Selain itu, kurangnya latihan praktis dan motivasi belajar juga menjadi faktor pendukung. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penerjemahan mahasiswa.

Kata Kunci: *Penerjemahan teks, bahasa Arab, faktor kesulitan, mahasiswa*

Abstract

This study aims to identify and analyze the factors contributing to the difficulties faced by students of the Arabic Language Education (PBA) program at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) in translating Arabic texts. The research employs a qualitative approach using a field research method. Observations and in-depth interviews were used to gather data. According to the results, the main difficulties include a lack of vocabulary, a lack of knowledge of nahwu and sharf laws, a lack of proficiency with the cultural context of texts, psychological obstacles that students face, and technical proficiency with translation software. Additionally, a lack of practical training and learning

motivation further exacerbates these challenges. These findings have implications for developing more effective teaching strategies to enhance students' translation abilities.

Keywords: *Text translation, Arabic language, difficulties, students,*

PENDAHULUAN

Kemampuan menerjemahkan teks bahasa asing, khususnya Bahasa Arab merupakan suatu kemampuan yang sangat penting khususnya dalam pendidikan Bahasa Arab, terutama di perguruan tinggi. Bahasa Arab sangat penting untuk pendidikan Islam karena banyak sumber referensi agama, seperti Al-Qur'an, hadist, dan kitab-kitab klasik, yang ditulis dalam bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan yang dialami, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan teks Bahasa Arab. Hal ini terutama terjadi dalam hal pemahaman struktur kalimat, dan nuansa makna yang terkandung dalam teks yang berbahasa Arab. Bukan hanya perbedaan struktur bahasa yang menyebabkan kesulitan tersebut, tetapi juga keterbatasan dalam mengetahui makna-makna perkata dalam bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan sebuah bahasa yang memiliki kosakata, yaitu kosakata yang sangat luas, terstruktur dan memiliki kaidah (Djama, 2023).

Seorang penerjemah sangat dibutuhkan, yaitu untuk mengalih tuturan atau perkataan dari sebuah bahasa sumber ke bahasa sasaran. Seseorang yang akan menerjemahkan harus memiliki penguasaan dari bahasa sumber dan akan menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Penerjemahan sebuah bahasa merupakan proses mengalihbahasakan bahasa sumber dan berperan dalam menerjemahkan sebuah budaya yang berasal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Mahfudlon et al., 2024).

Adapun beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab masalah kesulitan dalam penerjemahan adalah sistem linguistik yang berbeda antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa, dan kesulitan menyampaikan makna dengan benar tanpa kehilangan esensi teks asli. Seperti sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Munip (2005) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bahwa salah satu factor yang menjadi kesulitan dalam hal penerjemahan bahasa Arab ialah pada kurangnya pemahaman linguistik yang mencakup morfologis,

sintaksis, semantik dan restrukturisasi (penyusunan ulang pada makna)(Munip, 2005).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nujumun Niswah dan Aziz Muzayin (2021) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kudus, juga mengatakan bahwa Kemampuan linguistik mahasiswa yang tidak memadai (baik dalam bahasa sumber maupun target atau salah satunya), dan keterasingan mahasiswa dari topic, merupakan beberapa faktor penyebab permasalahan-permasalahan pada penerjemahan yang dialami oleh mahasiswa(Niswah et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djama, 2023) Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan tingkah laku yang luas. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data tentang faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan tiga komponen kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini focus pertanyaan dari wawancara yang dilakukan ialah mengenai factor yang menyebabkan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam proses menerjemahkan teks bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang empiris tentang berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa PBA UIN Sumatera Utara dalam proses penerjemahan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab. Mengingat hal tersebut, maka penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengamati dan memahami peristiwa maupun sebuah kejadian yang terjadi pada manusia atau social dengan membuat gambaran yang menyeluruh dan kompleks serta dapat dideskripsikan melalui kata-kata, melampirkan hasil pengamatan yang dihasilkan dari sumber informan (narasumber), serta dilakukan pada latar yang alamiah (Fadli, 2021).

Dilaksanakannya penelitian ini di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tepatnya disekitar gedung fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK) pada program studi pendidikan bahasa Arab. Dalam hal mengumpulkan data penelitian,

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang diajukan kepada beberapa narasumber. Adapun para narasumber tersebut merupakan mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab stambuk 2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini, bertujuan untuk memaparkan dengan baik mengenai beberapa factor yang menyebabkan kesulitan dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab yang dialami oleh mahasiswa-mahasiswa pendidikan bahasa Arab stambuk 2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukannya dengan memahami informasi yang terkait dengan masalah, berpikir dan berdiskusi dengan teman kelompok, dan mengamati sekitar serta menanyakan hal-hal yang diperlukan kepada objek yang akan dituju. Sebelum melakukan penelitian, para peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan bertujuan untuk ditanyakan kepada masing-masing narasumber. Adapun data pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi peneliti mengamati lingkungan mahasiswa pada proses pembelajaran terjemah berlangsung untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab yang belum diberi harakat.
- Wawancara, digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang sekiranya dialami oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab dan mengamati secara mendalam hal-hal yang menjadi penyebab kesulitan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab.
- Dokumentasi yang dikumpulkan seperti rekaman suara, dan instrument wawancara untuk menjadi pelengkap dan bukti yang mendukung dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerjemahan teks bahasa arab pada mata kuliah tarjamah yang dilakukan oleh mahasiswa semester VII Stambuk 2021 UINSU

Setiap penerjemah perlu memahami berbagai jenis dan konsep penerjemahan. Beberapa jenis penerjemahan meliputi penerjemahan kata-per-kata, penerjemahan bebas, penerjemahan harfiah, penerjemahan dinamis, penerjemahan estetik-puitik, penerjemahan komunikatif, penerjemahan semantik, penerjemahan etnografik, penerjemahan pragmatik, dan penerjemahan linguistik. Dalam praktiknya,

penerjemah jarang hanya mengandalkan satu jenis penerjemahan. Sebaliknya, mereka sering memadukan beberapa jenis penerjemahan, tergantung pada jenis teks yang diterjemahkan, seperti puisi, teks ilmiah, prosa inspiratif, dan lainnya (Masduki', 2011).

Mahasiswa PBA 2 memiliki dua pendekatan utama dalam menerjemahkan teks bahasa Arab, yaitu yang pertama terjemahan harfiah dan yang kedua terjemahan bebas. Kedua metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penerjemahan dan jenis teks yang dihadapi. Namun, mayoritas mahasiswa di PBA 2 cenderung lebih menyukai metode penerjemahan bebas karena dianggap lebih fleksibel dan memudahkan mereka dalam menyampaikan isi teks dengan gaya bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Pilihan ini juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan terjemahan dengan konteks tanpa terikat secara kaku pada struktur bahasa sumber.

Seperti yang disampaikan oleh informan 1 “ketika kami melakukan terjemah kami melakukan terjemah secara harfiah dan terjemah secara bebas” Hal ini menunjukkan pendekatan yang cukup sistematis dalam proses penerjemahan. Pendekatan ini mencerminkan usaha untuk memahami teks secara mendalam melalui terjemahan harfiah terlebih dahulu, yang memungkinkan penerjemah mengenali struktur dan makna asli dari bahasa sumber.

Informan 2 memberikan pendapat “diantara kedua cara penerjemahan di kelas, saya lebih senang melakukan terjemah bebas karena lebih mudah dibanding harfiah” Namun, meskipun terjemah bebas terasa lebih mudah, penting untuk memahami bahwa pendekatan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna teks agar tidak terjadi penyimpangan dari maksud asli. Di sisi lain, terjemah harfiah meskipun lebih sulit, memberikan fondasi yang kuat dalam memahami struktur bahasa sumber.

Proses penerjemahan di kelas PBA 2 dilakukan dengan pendekatan bertahap. Langkah pertama adalah menerjemahkan teks secara harfiah, yaitu dengan mengikuti struktur dan makna kata secara langsung sesuai dengan aturan bahasa sumber. Setelah itu, hasil terjemahan harfiah tersebut dikembangkan lebih lanjut menjadi terjemahan bebas, di mana mahasiswa menyesuaikan teks agar lebih luwes dan sesuai dengan konteks serta gaya bahasa yang mudah dipahami dalam bahasa sasaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teks asli sekaligus melatih keterampilan dalam menyampaikan makna secara efektif.

Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menguasai baik terjemah bebas maupun terjemah harfiah secara seimbang, sehingga mereka mampu memahami teks secara mendalam sekaligus menyampaikan maknanya dengan jelas dan sesuai konteks. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pembiasaan dalam menggunakan kedua metode tersebut melalui latihan yang konsisten dan bimbingan dari dosen.

Selain itu, penting untuk menyediakan berbagai jenis teks, mulai dari teks sederhana hingga teks yang kompleks, agar mahasiswa dapat terlatih dalam menghadapi berbagai tantangan penerjemahan. Dengan begitu, mereka dapat mengembangkan keterampilan analisis mereka pada terjemah harfiah dan kreativitas pada terjemah bebas. Harapannya, kedua metode ini tidak hanya dikuasai secara teknis, tetapi juga diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan teks dan audiens.

Selain dituntut untuk menguasai pengetahuan teoritis, mahasiswa juga memerlukan berbagai alat, metode, dan teknik yang mendukung dalam proses penerjemahan. Berikut ini merupakan gambaran tentang alat, metode, dan teknik yang digunakan oleh enam mahasiswa berdasarkan hasil analisis data dan wawancara. (Ghofur & Irhamni, 2023).

Untuk menerjemahkan tulisan atau kata yang berbahasa Arab, diperlukan alat bantu seperti kamus terutama pada seorang pemula. Kamus tersebut dapat membantu seseorang dalam memahami makna kata yang ada dalam teks. Kamus sangat penting karena tanpanya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan mungkin hanya berjalan satu arah. Dalam hal ini, kamus yang dapat digunakan seperti karya Mahmud Yunus, Al-Munawwir, Al-Bisri, dan Al-Azhar dapat digunakan. (Hastang, 2019).

Tetapi mahasiswa pba 2 lebih sering menggunakan kamus online bahasa arab yang tersedia di ponsel masing-masing, seperti yang dikatakan oleh informan 3 “Iya saya lebih sering menggunakan kamus online, ada beberapa website/aplikasi kamus online seperti al-maany.com”. setelah itu informan 4 juga mengatakan bahwa “Tentu saya juga menggunakan bantuan teknologi. Seperti al-maany atau chatgpt tergantung saya mau artikan apa”

Pendapat yang disampaikan oleh informan 3 dan informan 4 mencerminkan penggunaan teknologi yang semakin berkembang di kalangan mahasiswa dalam proses penerjemahan. Penggunaan kamus online seperti Al-Maany, yang disebutkan oleh informan 3, menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih alat yang lebih praktis dan mudah diakses, mengingat kamus online dapat digunakan langsung

melalui ponsel kapan saja dan di mana saja. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk mencari arti kata atau frasa dalam teks Arab dengan cepat dan efisien.

Faktor kesulitan yang dialami mahasiswa semester VII stambuk 2021 dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab.

Penerjemahan merupakan salah satu keterampilan bahasa yang kompleks dan membutuhkan penguasaan mendalam terhadap kedua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa target. Dalam konteks mahasiswa semester VII Stambuk 2021 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), penerjemahan teks berbahasa Arab menjadi salah satu tantangan akademik yang signifikan. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang kaya akan struktur tata bahasa dan memiliki nuansa makna yang beragam, seringkali menghadirkan berbagai kendala bagi mahasiswa, terutama dalam memahami dan menyampaikan makna dengan tepat ke dalam bahasa Indonesia.

Kesulitan dalam penerjemahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, kompleksitas struktur bahasa Arab, hingga kurangnya pemahaman terhadap konteks budaya. Selain itu, aspek non-linguistik, seperti kurangnya kepercayaan diri atau terbatasnya waktu, juga turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih dalam faktor-faktor kesulitan yang dihadapi mahasiswa agar dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa semester VII Stambuk 2021 dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran penerjemahan di masa depan.

Metode terjemah merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada kegiatan menerjemahkan ide-ide dari buku teks. Metode ini sering disebut sebagai metode tradisional dan dianggap sebagai metode pembelajaran tertua. Dalam metode ini, tidak terdapat aktivitas pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa secara lisan, melainkan lebih diarahkan agar peserta didik mampu membaca secara efektif untuk memahami isi bacaan dan menghasilkan terjemahan yang baik. Namun, di sisi lain, metode ini cenderung kurang memotivasi peserta didik, terutama mereka yang belum memiliki kemampuan bahasa yang

memadai. Hal ini disebabkan oleh minimnya penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan wawasan yang diperlukan (Asnawir, 2020).

Semua siswa di kelas dilibatkan secara aktif dalam metode ini. Interaksi yang terjadi bukan hanya antara siswa dan pendidik, tetapi juga antara siswa satu sama lain. Metode ini membantu peserta mempercepat pemahaman mereka tentang arti dan makna sebuah bacaan atau topik tertentu, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di mata kuliah Terjemahan di kelas PBA-II .

Permasalahan dalam penerjemahan juga dapat ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Menurut pendapat Soltani, proses penerjemahan melibatkan perhatian utama pada pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, yang dipengaruhi oleh faktor linguistik dan kultural. (Irhamni, 2011).

Sulit bagi siswa untuk memahami teks berbahasa Arab adalah masalah yang sering terjadi selama proses penerjemahan bacaan. Masalah ini tidak hanya terbatas pada membaca ejaan kata, kalimat, atau paragraf, tetapi juga mencakup pemahaman langsung tentang arti dan makna teks. Hal ini menghambat proses pembelajaran, terutama dalam mata kuliah terjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Kemampuan menerjemahkan teks sangat penting untuk keberhasilan proses pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam mata kuliah tarjamah ini. Berikut adalah beberapa faktor kesulitan yang dihadapi mahasiswa Pba-II :

1. Kurang penguasaan dalam mufradat (kosakata)

Penguasaan mufradat sangat penting dalam proses menerjemahkan teks, mufradat bisa menjadi faktor pendukung apabila kita menguasainya. Dan akan menjadi faktor penghambat apabila kita tidak paham akan suatu mufradat yang ingin diterjemahkan.

Kurangnya penguasaan dalam mufradat menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi mahasiswa seperti yang diterangkan oleh informan 1 “hambatan atau kesulitan yang sering saya alami dalam menerjemahkan teks adalah keterbatasan dalam penguasaan kosa kata serta kesulitan memahami dan menyusun struktur kalimat. Kosa kata yang kurang memadai sering kali membuat saya kesulitan menemukan arti kata yang sesuai dan cocok untuk kosakata yang saya cari, sehingga makna teks asli tidak dapat tersampaikan secara benar.

Pendapat informan 1 sangat relevan, mengingat bahwa penguasaan mufradat (kosa kata) merupakan elemen dasar dalam kemampuan berbahasa, termasuk dalam menerjemahkan teks. Ketika seseorang tidak memiliki cukup mufradat, proses penerjemahan menjadi lebih sulit karena banyak kata yang tidak dipahami maknanya, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam penafsiran konteks dan makna teks.

Selain itu, keterbatasan kosa kata juga berdampak pada kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa target. Tanpa pemahaman mufradat yang cukup, mahasiswa sering kali kesulitan menemukan padanan kata yang tepat, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak akurat. Pernyataan informan 1 juga menyoroti bagaimana penguasaan mufradat yang kurang memadai dapat mengganggu proses penerjemahan secara keseluruhan, baik dari segi pemahaman teks sumber maupun penyusunan teks dalam bahasa target.

2. Tidak memahami nahwu (sintaksis) dan sharf (morfologi)

Pemahaman yang baik tentang nahwu dan sharf sangat berpengaruh dalam menerjemahkan teks bahasa Arab dengan tepat dan akurat. Hal ini memungkinkan penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang persis pada makna asli, serta menjaga kesesuaian struktur dan penggunaan kata dalam bahasa target.

Ilmu Nahwu dan Sharf adalah elemen penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Namun, beberapa mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya kelas PBA-II stambuk 2021 mengalami kesulitan dalam memahami kedua ilmu tersebut. Banyak dari mahasiswa pba-II yang kurang paham dalam pembelajaran tentang nahwu sharf .

Pernyataan diatas telah diungkapkan oleh informan 2 yang mengatakan bahwa: “struktur kalimat yang berbeda, antara yang menjadi bahasa sumber dan bahasa target sering menjadi tantangan, karena saya harus memastikan terjemahan tetap sesuai dengan kaidah tata bahasa tanpa menghilangkan makna sebenarnya dan pesan yang ingin disampaikan.”

Pendapat yang disampaikan oleh informan 2 sangat relevan dalam konteks penerjemahan, terutama antara bahasa Arab sebagai bahasa sumber

dan bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Struktur kalimat yang berbeda antara kedua bahasa memang sering menjadi tantangan utama bagi penerjemah, karena bahasa Arab memiliki kaidah gramatikal yang kompleks dan kaya, seperti nahwu dan sharf, yang sangat memengaruhi susunan kalimat.

Kesulitan yang diungkapkan oleh informan 2 menunjukkan bahwa penerjemah tidak hanya dituntut untuk memahami tata bahasa kedua bahasa secara mendalam, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan terjemahan agar tetap pada makna aslinya dan mudah dipahami oleh pembaca tanpa mengganti-ganti makna asli. Hal ini membutuhkan keterampilan, pemahaman konteks, dan kreativitas dalam memilih struktur atau kosa kata yang tepat.

Hal ini juga dikatakan oleh informan 3 bahwa “Kesulitan yg saya alami saat ini struktur kalimat atau peletakan isim yang mungkin ketika dihubungkan menggunakan imbuhan lain akan merubah makna kata contohnya (رغب في) yg artinya mencintai sedangkan (رغب عن) artinya membenci”. Kamus rujukan utama dalam hal ini adalah Kamus Idiom Arab-Indonesia karya Sahkholid Nasution (Nasution et al., 2024).

Pendapat informan 3 menunjukkan tantangan spesifik yang sering dihadapi dalam penerjemahan bahasa Arab, yaitu perbedaan makna yang dapat terjadi akibat perubahan kecil dalam struktur atau penggunaan kata, seperti penambahan huruf jar (preposisi) yang mengubah arti kata secara signifikan. Contoh yang diberikan, رغب في (mencintai) dan رغب عن (membenci), adalah ilustrasi yang sangat baik tentang bagaimana perubahan kecil dalam konstruksi kalimat dapat menghasilkan makna yang sangat berbeda.

Pendapat dari informan 3 ini mencerminkan pentingnya pemahaman mendalam tentang tata bahasa Arab, termasuk hubungan antara kata kerja, objek, dan preposisi, serta pengaruhnya terhadap makna. Penerjemah harus memiliki kepekaan terhadap nuansa seperti ini agar tidak salah dalam menafsirkan makna teks sumber. Tantangan ini juga mengingatkan bahwa konteks sangat berperan dalam menentukan interpretasi yang tepat, karena perubahan kecil dalam struktur dapat memiliki implikasi besar terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Informan 5 juga memberikan pendapat bahwa struktur memahami sangat penting, berikut pendapat informan 5 “saya sulit di bagian memahami struktur kalimat alasan nya karena ketika menerjemahkan bahasa arab seharusnya di bahasa fiil dulu baru fa’il. Ketika menerjrmahkan ke dalam bahasa indonesia harus pelaku (fa’il) terlebih dahulu”.

Pendapat Informan 5 menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap struktur kalimat dalam proses penerjemahan. Kesulitan yang dihadapi, yakni perbedaan urutan antara subjek (fa’il) dan predikat (fi’il) dalam bahasa Arab dan Indonesia, mencerminkan perbedaan mendasar dalam tata bahasa kedua bahasa tersebut. Bahasa Arab sering kali mengutamakan fi’il (kata kerja) di awal kalimat, sedangkan bahasa Indonesia biasanya dimulai dengan pelaku (fa’il).

3. Perbedaan Konteks Budaya

Salah satu tantangan besar dalam penerjemahan adalah terkait dengan aspek budaya. Hal ini biasanya melibatkan ungkapan-ungkapan khas budaya seperti kinayah, isti’arah, tasybih, dan sejenisnya. Masalah ini muncul ketika bahasa target tidak memiliki ungkapan yang sebanding dengan bahasa sumber, yang membuat sulit atau bahkan tidak mungkin untuk menemukan padanan yang tepat. Dalam hal ini, tugas penerjemah adalah mencari cara yang tepat untuk menyampaikan istilah-istilah budaya tersebut ke dalam bahasa target. (Huda, 2019).

Bahasa dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang saling berkaitan erat. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perubahan atau pelestarian bahasa pasti akan memengaruhi budaya yang menyertainya, begitu pula sebaliknya. Nilai-nilai budaya yang dipegang oleh suatu kelompok tercermin dalam cara mereka menggunakan bahasa (Huda, 2019).

Hal ini berdasarkan pendapat dari Informan 4 memberikan pendapat bahwa “perbedaan konteks budaya sangat mempengaruhi penerjemahan karena apalagi diindonesia banyak budaya yang mungkin tidak terdapat di bahasa arab misalnya kita tidak menemukan bahasa yang kita cari dalam terjemahan di bahasa lain karena budaya tersebut ga ada”.

Pendapat Informan 4 menyoroti salah satu tantangan utama dalam penerjemahan, yaitu perbedaan konteks budaya. Dalam penerjemahan, tidak semua konsep budaya dari satu bahasa memiliki padanan langsung dalam

bahasa lain, seperti yang dicontohkan bahwa beberapa budaya Indonesia mungkin tidak memiliki ekivalen dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah tidak hanya berurusan dengan bahasa secara teknis, tetapi juga harus memahami konteks budaya sumber dan target untuk menciptakan terjemahan yang akurat dan bermakna. Tantangan ini mengharuskan penerjemah memiliki pengetahuan lintas budaya yang mendalam serta kreativitas dalam menemukan solusi terjemahan yang dapat menjembatani perbedaan tersebut.

4. Latar belakang Pendidikan Sebelumnya

Proses penerjemahan bahasa Arab oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Salah satu faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Beberapa mahasiswa berasal dari Madrasah Aliyah (MA) atau Pesantren, sementara lainnya berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perbedaan ini menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan, terutama karena mayoritas teman-teman mereka memiliki latar belakang pendidikan dari MA atau Pesantren, yang umumnya lebih akrab dengan bahasa Arab.

Hal ini juga diungkapkan oleh informan 6 tentang latar belakang pendidikan sebelumnya juga dapat menjadi faktor kesulitan yang dihadapi oleh semester VII sebagaimana yang dipaparkan oleh informan "Latar belakang Pendidikan menurut saya sangat berpengaruh dalam menerjemahkan teks arab, dikarenakan mahasiswa yang tamatan pesantren akan lebih mudah menerjemahkan dibandingkan mahasiswa yang tamatan SMA, Karena sehari-hari nya sudah terbiasa berbicara bahasa arab sehingga mereka banyak hapal kosa kata bahasa, yang mana memperkaya kosa kata bahasa arab mempermudah untuk menerjemahkan teks-teks arab".

Pendapat Informan 6 menyoroti bahwa latar belakang pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Mahasiswa dengan latar belakang pesantren cenderung lebih unggul karena mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman tata bahasa tetapi juga memperkaya kosakata mereka, sehingga mempermudah proses penerjemahan.

Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang SMA yang kurang terekspos pada bahasa Arab secara intensif sering kali menghadapi tantangan lebih besar. Pendapat ini menunjukkan pentingnya pengalaman dan lingkungan pendidikan dalam membangun kompetensi linguistik. Untuk mengatasi kesenjangan ini, institusi pendidikan dapat memberikan program tambahan, seperti kursus intensif bahasa Arab atau pelatihan kosakata, bagi mahasiswa yang kurang memiliki latar belakang bahasa Arab, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dan lebih percaya diri dalam menerjemahkan.

5. Hambatan Psikologis Yang Dirasakan Mahasiswa

Mahasiswa sering menghadapi hambatan psikologis seperti kurang percaya diri dan takut salah saat menerjemahkan. Mereka merasa ragu dengan kemampuan sendiri, terutama jika teman-teman lain terlihat lebih pintar dan cepat dalam mengerjakan tugas terjemah. Ketakutan akan membuat kesalahan, apalagi di depan dosen atau teman, membuat mereka enggan mencoba dan lebih sering diam. Akibatnya, mereka menjadi pasif, kurang berlatih, dan kehilangan kesempatan untuk belajar dari kesalahan atau mendapatkan umpan balik.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh informan 4 “saya sering merasa tidak percaya diri ketika menerjemahkan sendiri karena takut salah dan akhirnya saya harus memastikan kembali di ai atau aplikasi translate”.

Pendapat Informan 4 menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri dalam menerjemahkan membuat mereka cenderung bergantung pada alat bantu seperti AI atau aplikasi penerjemah. Hal ini menggambarkan salah satu hambatan psikologis yang umum terjadi, yaitu rasa takut membuat kesalahan. Ketergantungan ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan penerjemahan secara mandiri, karena mahasiswa tidak sepenuhnya melatih analisis dan pemahaman mereka terhadap teks.

Pernyataan dari informan 4 ini menunjukkan salah satu kemudahan menggunakan teknologi, perkebangan teknologi digunakan sebagai pendukung, bukan menjadi jalan pintas untuk menghasilkan terjemah, diperlukannya sebuah usaha dan proses untuk berpikir kritis mendapatkan

sebuah jawaban yang didapatkan dari proses tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa perlu didorong untuk lebih percaya diri mencoba menerjemahkan sendiri terlebih dahulu sebelum memeriksa hasilnya dengan alat bantu. Dosen atau pembimbing juga dapat memberikan panduan yang lebih terarah agar mahasiswa merasa lebih yakin dalam proses belajar mereka, serta latihan bertahap agar mereka lebih percaya diri dan berani mencoba.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sumatera Utara dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor utama yang menghambat kemampuan penerjemahan mahasiswa meliputi keterbatasan kosakata, pemahaman yang kurang mendalam terhadap kaidah nahwu dan sharf, serta minimnya penguasaan konteks budaya yang relevan dengan isi teks, faktor pendidikan sebelumnya. Selain itu, hambatan psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan kecemasan turut memengaruhi performa mahasiswa dalam menerjemahkan. Faktor teknis, seperti kurangnya kemampuan menggunakan alat bantu penerjemahan, juga menjadi tantangan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. (2022). Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v3i1.26>
- Asnawir, M. Y. (2020). Metode tersebut merupakan pendekatan yang secara aktif melibatkan semua peserta didik di dalam kelas. Interaksi yang terjadi bukan hanya antara guru dan peserta didik, tetapi juga antar sesama peserta didik. Metode ini berperan dalam mempercepat pengemban. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Djama, S. A. Z. (2023). Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Manado. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 03(02), 16–32.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ghofur, N. A. S., & Irhamni, I. (2023). Proses Penerjemahan dalam Tugas Mata Kuliah Latihan Penerjemahan Mahasiswa Jurusan Sastra Arab. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 3(12), 1753–1771. <https://doi.org/10.17977/um064v3i122023p1753-1771>
- Hastang. (2019). Efektifitas Kamus Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Android Dalam Menerjemahkan Qiraah. *Didaktika*, 11(1), 112.

<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.158>

- Huda, K. (2019). Problematikan Kebudayaan Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i2.1270>
- Irhamni. (2011). Hambatan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia : Pengalaman Mahasiswa Sastra Arab. *Bahasa Dan Seni*, 39(2), 221–236.
- Lubis, I. (2004). Ihwal Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Humaniora*, 16(1), 96–104.
- Mahfudlon, Fanirin, H., & Arifin, M. (2024). Analisis Kesulitan Menerjemah Teks Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Tarjamah Di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Tahun 2024. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Masduki'. (2011). Jenis Dan Makna Terjemahan (Ditinjau Dari Kelebihan Dan. *Jenis Dan Makna Terjemahan (Ditinjau Dari Kelebihan Dan Kelemahan)*, 5, 1–14.
- Munip, A. (2005). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia; Suatu Pendekatan Error Analysis. *Al-'Arabiyah*, 1(2), 1–14.
- Nasution, S. (2022). *Kamus Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia* (Zulheddi (ed.); Revisi). Perdana Publishing.
- Nasution, S., Khalilah, Z., Wulandari, P., Mutia, S., & Mitra, R. (2024). *Kamus Idiom Arab-Indonesia* (I). Penerbit Deepublish.
- Niswah, N., Tengah, J., Muzayin, A., & Tengah, J. (2021). Permasalahan Penerjemahan Arab-Indonesia yang Dihadapi Mahasiswa sebagai Penerjemah Pemula. *Arabia*, 13(1), 69–92.
- Shalihah, S. (2017). Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni. *At-Ta'dib*, 12(1), 157. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>
- Zahro, F., & Nu'man, M. (2024). Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 754–758. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>